

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Penyesuaian jarak tanam dan dosis pupuk dapat meningkatkan produktivitas ubikayu.
2. Proses budidaya ubikayu memiliki tingkat kelayakan usaha tani 2 hingga 4.
3. Dari seluruh wilayah agroklimat Kabupaten Pati, 53% diantaranya memiliki potensi untuk pengembangan ubikayu lebih lanjut.
4. Produktivitas ubikayu tertinggi terdapat di Kecamatan Gembong yang didukung dengan curah hujan 229 mm dengan distribusi hujan 10 bulan dalam satu tahun dan budidaya dilakukan dengan cara konvensional
5. Tanaman ubikayu yang dibudidayakan di Kabupaten Pati kebanyakan varietas UJ-3 dan UJ-5, 72% di tanam dengan jarak tanam 1 m x 1 m, dengan panjang stek 20 cm (49%), kedalaman tanam 10 cm (50%), dan sudut tanam 90° (62%). Pupuk yang digunakan dalam budidaya adalah NPK dengan dosis 150 – 200 kg.ha<sup>-1</sup> dan ZA dengan dosis 150 – 250 kg.ha<sup>-1</sup> disertai pupuk organik sebanyak 5 ton ha<sup>-1</sup>. Tanaman ubikayu yang ditanam pada bulan September – Nopember dan dipanen pada bulan Juli – Oktober menghasilkan produktivitas 40-48 ton ha<sup>-1</sup> (61%).

### 5.2 Saran

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai sistem budidaya dan prospek ubikayu di bidang BioEthanol di wilayah Kabupaten Pati.